

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKN KELAS IV SD NEGERI 122380
PEMATANGSIANTAR**

Dewi Sarlina Bagariang¹⁾ Windi Yanti²⁾ Romaida Karo Karo³⁾

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina, Pematangsiantar, Indonesia

Email: dewibagariang41@gmail.com, windiyanti556@gmail.com,
romaidakakaro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan menilai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 122380 Pematangsiantar. Metode dipakai ialah kuantitatif beserta desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 25 siswa. Uji dipakai mencakup uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan uji-t. Hasilnya menyatakan model Problem Based Learning mempunyai pengaruh positif pada hasil belajar siswa PPKn di kelas. Terlihat dari data yang diperoleh dari uji t dihitung dari bantuan program SPSS 26 didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil analisis uji paired sampel test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 26,908. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df 24 sehingga t_{tabel} berjumlah 1.711 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa model Problem Based Learning mampu mengoptimalkan pencapaian belajar siswa di pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar. Jadi, model ini memang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran tersebut.

Kata Kunci: *problem based learning*, hasil belajar, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Abstract

This study seeks to determine the impact of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of fourth-grade PPKn students at SD Negeri 122380 Pematangsiantar. A quantitative method was applied using a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The study sample consisted of 25 students. Data were analyzed through normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using t-tests. The

results demonstrated that the PBL model positively impacts students' learning outcomes. Based on the t-test results processed with SPSS 26, the two-tailed obtained significance value was 0.000, indicating that it is lower than 0.05, resulting in Ha was accepted while Ho was rejected. The paired sample t-test further showed that the obtained t-value (26.908) was higher than the t-table value (1.711) with 24 with the degrees of freedom at a 0.05 level of significance. These findings confirm that implementing the Problem Based Learning model is capable of improving fourth-grade students' achievement in Civics at SD Negeri 122380 Pematangsiantar, showing a notable positive influence on their learning achievement.

Keywords: problem based learning, learning outcomes, Pancasila and citizenship education

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran bagi setiap orang sejak lahir, karena lewat pendidikan seseorang bisa berubah dalam sikap, karakter, dan ilmu. Pendidikan juga menjadi dasar utama agar seseorang bisa menjadi pribadi yang cerdas. Pendidikan adalah tindakan dilakukan dengan memanusiakan manusia, dengan beban tanggung jawab bukan sepenuhnya menjadi kewenangan sekolah, serta semua pihak harus berperan sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus saling terkait dan berkontribusi dalam mengembangkan lembaga pendidikan atau keberlangsungan proses belajar. Berdasarkan jurnal "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem" (Purwaningsih, et al, 2022:22), pendidikan mengajarkan nilai kemanusiaan, yaitu cara memanusiakan sesama. Selain itu, pendidikan adalah kewajiban yang harus ditanggung secara bersama sekolah, orang tua, serta semua terlibat di peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, pendidikan berperan meningkatkan pengetahuan seseorang agar lebih memahami ilmu pendidikan. Pendidikan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kepribadian agar individu berkembang menjadi sosok yang berakhhlak baik. Karena, pendidikan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan individu. Setelah memahami pengertian dan tujuan pendidikan, penting untuk disadari bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Belajar merupakan inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu proses di mana seseorang mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dalam kegiatan belajar mengajar bersama pendidik. Melalui proses tersebut, seseorang tidak hanya memperoleh informasi baru atau pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan atau mengembangkan pola pikir, watak, dan kepribadian yang lebih baik, sehingga terbentuk sosok yang berpengetahuan luas dan berakhhlak mulia.

Menurut Harefa (2023:85-86), belajar adalah proses perubahan respons serta tindakan peserta didik usai mengikuti kegiatan belajar, sehingga individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dari sudut pandang belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku yang muncul adanya proses saling memengaruhi antara seseorang dengan lingkungannya untuk menunjang keberlangsungan hidup. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai sebuah proses transformasi pada diri seseorang agar ia memiliki pengetahuan, karakter, dan nilai yang lebih baik.

Hasil belajar adalah peningkatan kompetensi siswa sesudah melaksanakan tahapan pembelajaran, baik bentuk tulisan maupun ucapan. Keterampilan tersebut terbagi ke dalam tiga aspek, yakni kognitif, afektif (sikap), serta psikomotorik. Belajar sendiri ialah tahapan yang dijalani individu guna menghasilkan peralihan sikap bertahan lama. Peserta didik yang berhasil memperoleh prestasi belajar optimal berarti telah berhasil memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik (Saragih, dkk., 2021:2646). Dengan demikian, evaluasi terhadap siswa dilakukan setelah mereka melewati proses belajar mengajar, dan prestasi belajar menjadi tolok ukur seberapa dalam sejauh mana siswa mengerti materi akan disampaikan pendidik.

Keberhasilan belajar disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti model pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator. Pendidik harus mengaplikasikan model pembelajaran yang selaras beserta materi agar siswa aktif serta kemampuan mereka berkembang selama proses belajar. Menurut Salsabilla dkk. (2024:27), pembelajaran PPKn bertujuan guna melatih keterampilan berpikir logis, kritis, serta inovatif menghadapi materi kewarganegaraan, sehingga keterampilan berpikir kritis memiliki peranan meraih hasil akademik yang baik.

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat penting karena bukan sekadar mengajarkan pengetahuan, tapi ikut membangun sikap serta moral siswa. Pelajaran ini berperan penting dalam membentuk siswa untuk tumbuh sebagai warga negara yang menjunjung tinggi semangat kebangsaan serta kecintaan pada tanah air. Oleh karena itu, kurangnya dorongan belajar, terutama pada mata pelajaran PPKn, sangat disayangkan karena dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa (Munawarah, dkk., 2023:144

Karena pentingnya PPKn di SD, pembelajaran harus dibuat efektif dan aktif dengan model yang inovatif. Metode yang tepat bisa meningkatkan prestasi belajar, terutama untuk PPKn, supaya peserta didik dapat lebih mudah menguasai pelajaran. Namun, hasil observasi di SD Negeri 122380 Pematangsiantar menunjukkan beberapa siswa memiliki nilai rendah karena pembelajaran kurang variatif dan siswa kurang aktif. Guru sering kali cenderung mendominasi pembelajaran dengan penjelasan materi, menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif, yang membuat pemahaman mereka rendah. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang tidak sejalan jadi faktor sebab tahap pembelajaran masih terfokus oleh guru menyebabkan keterlibatan siswa rendah.

Peneliti berencana memakai pendekatan (Problem Based Learning/PBL) diterapkan guna menaikkan keaktifan serta kapasitas pemikiran mereka. Model di atas memotivasi siswa lebih ikut berperan aktif selama kegiatan belajar sekaligus melatih keterampilan dalam memecahkan masalah (Huda, dkk., 2021:1549).

Implementasi model Problem Based Learning (PBL) telah menunjukkan kecakapan agar keterlibatan aktivitas belajar serta mendorong mereka agar mampu berpikir kritis, aktif terlibat, serta berkolaborasi dalam memecahkan masalah bersama teman-temannya.

Model PBL punya beberapa keunggulan, seperti memudahkan siswa memahami materi, menambah pengetahuan, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui penerapan PBL, siswa dilatih agar lebih aktif dan kritis selama pembelajaran (Widyasari, et al., 2024:62).

Menurut Nur (2025:211), manfaat utama Problem Based Learning (PBL) adalah membuat siswa lebih terlibat dengan menyajikan masalah nyata yang relevan, sehingga mereka terdorong untuk mencari solusi dan meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada SD Negeri 122380 beralamat di Jl. Kain Suji No. 20, Kecamatan Siantar Utara, Kabupaten Pematangsiantar, Sumatera Utara, pada tahun ajaran 2025/2026, penelitian berlangsung tepatnya dari Juni sampai Juli 2025. Sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode yang dipakai adalah kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2018) berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti sampel atau populasi dengan instrumen dan analisis statistik guna menguji hipotesis. Penelitian menggunakan desain Pre-Experimental melalui model one group pretest-posttest.

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan keseluruhan unit yang menjadi sasaran generalisasi, terdiri atas subjek atau entitas dengan ciri-ciri khusus yang menjadi fokus peneliti untuk diambil kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh 140 siswa SD Negeri 122380 Pematangsiantar, sedangkan contoh yang dipilih ialah 25 siswa dari kelas IV. Data dikumpulkan lewat tes awal (pre-test) untuk menilai pencapaian belajar sebelum implementasi model Problem Based Learning, serta tes akhir (post-test) untuk menilai peningkatan atau perubahan pencapaian belajar siswa setelah penerapan model tersebut.

Uji instrumen pada penelitian ini yakni validitas, reliabilitas, tahap kesulitan, serta daya pembeda soal. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas bertujuan memverifikasi bahwa data berdistribusi normal, uji homogenitas serta mengecek keseragaman sampel berasal dari populasi sama, serta uji hipotesis dengan uji paired sample t-test. Sugiyono (2018), uji paired sample t-test dipakai guna mengevaluasi seberapa efektif suatu perlakuan menggunakan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perbuatan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 122380 Pematangsiantar di mata pelajaran PPKn dengan materi hak dan kewajiban di rumah serta sekolah untuk siswa kelas IV. Sebelumnya, instrumen soal diuji terlebih dahulu di SD Negeri 124405 Pematangsiantar dengan memberikan 25 soal kepada 22 siswa. Selanjutnya, soal tersebut diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesulitannya. Ada 20 soal memenuhi kriteria valid dan reliabel, sementara 5 soal tidak valid, hanya soal valid dipakai dalam penelitian di kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar sesuai materi yang diteliti. Setelah itu dilakukan penelitian di SD Negeri 122380 Pematangsiantar dilakukan pretest guna mengukur tingkat kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya Problem Based Learning di mata pelajaran PPKn. Temuan pretest siswa berada di bawah KKM. Materi membahas hak dan kewajiban di rumah dan sekolah kemudian diajarkan memakai model

Problem Based Learning serta modul yang sudah divalidasi. Setelah pelajaran, dilakukan posttest untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari data 25 siswa, rata-rata pretest 44,8 dan posttest 85,4, menunjukkan peningkatan signifikan. Peneliti lalu melakukan uji prasyarat analisis normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan SPSS 26. Nilai normalitas pretest dan posttest yakni 0,100 dan $0,073 > 0,05$ mengatakan data berdistribusi normal. Uji homogenitas nilai mean $0,298 > 0,05$ menandakan data homogen. Temuan uji t dengan signifikansi 0,000 membuktikan implementasi Problem Based Learning signifikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar.

Data dari 25 siswa dianalisis menggunakan SPSS 26 dengan rata-rata pretest 44,8 dan posttest 85,4 yang menunjukkan terdapat peningkatan. Uji normalitas pretest dan posttest menghasilkan nilai signifikansi 0,100 dan $0,073 > 0,05$, jadi data memiliki distribusi normal. Uji homogenitas dengan nilai mean $0,298 > 0,05$ memperlihatkan data homogen, uji t serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan uji paired sampel test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang dimana t_{hitung} sebesar 26,908. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df 24 sehingga t_{tabel} berjumlah 1.711 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan ada dampak model pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa model Problem Based Learning efektif meninggikan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar, dibuktikan dengan kenaikan nilai pada mata pelajaran PPKn. Berikut beberapa uji yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen soal dilaksanakan disekolah lain guna memastikan keabsahan soal. Di 25 soal yang diuji, 20 soal mengatakan valid serta 5 soal tidak valid. Soal-soal yang terbukti valid selanjutnya dipakai penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menunjukkan nilai 0,857 dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha di Excel 2021, yang lebih tinggi dari 0,70, sehingga soal dikatakan reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal agar dapat menilai level kesukaran soal dan mengelompokkan soal menjadi kategori ringan atau berat. Hasil uji dengan Microsoft Excel 2021 menunjukkan soal layak digunakan karena termasuk kategori mudah dan sedang, dengan 10 soal baik dan 10 soal cukup, sehingga cocok untuk diuji pada siswa.

d. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS 26, nilai signifikansi yang didapat ialah $0,073 > 0,05$, hasil tersebut menyatakan bahwa data pretest serta posttest terdistribusi secara normal.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas direalisasikan melalui uji homogeneity of variance di SPSS 26. Hasilnya menandakan nilai signifikansi berdasarkan mean rata-rata $0,298, > 0,05$, lalu data pretest dan posttest mematuhi asumsi kesamaan varians atau homogenitas.

f. Uji Hipotesis

Setelah semua persyaratan terpenuhi, Uji Paired Sample T-test digunakan mengkaji perubahan prestasi belajar siswa pasca penerapan model Problem Based Learning. Temuan uji memperlihatkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 26,908 > t_{tabel}, 1,711$ ($df 24$, signifikansi $0,05$), kemudian H_a diterima dan H_0 ditolak. Temuan membuktikan implementasi Problem Based Learning memiliki dampak penting di hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 122380 Pematangsiantar di mata pelajaran PPKn.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari 25 siswa menggunakan SPSS 26, rata-rata pretest 44,8 dan posttest 85,4 menunjukkan adanya peningkatan. Uji normalitas melalui nilai sig $0,073 > 0,05$ dan uji homogenitas dengan nilai mean $0,298 > 0,05$ menandakan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki variansi sama, akan tetapi uji t memghasilkan

signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga implementasi model Problem Based Learning terbukti memiliki pengaruh signifikan kepada hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 122380 Pematangsiantar.

Daftar Rujukan

- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Huda, A. I., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554.
- Munawarah, B. S., Witono, H., & Jiwandono, S. I. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKN Kelas V SDN 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153.
- Nur, D. M. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 153/V Purwodadi. *Journal Of Indonesian Professional Teacher: JIPT*, 1(2), 210–220.
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, I. P. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Salsabilla, M., Rufi'i, & Ujang. (2024). Pengaruh Model PBL VS PJBL dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 20–36.
- Saragih, L. M., Tanjung, S. D., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, A. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61-67

